

**ANALISIS EFISIENSI EKONOMI USAHATANI BAWANG
MERAH (*Allium ascalonicum L.*) DI NAGARI KOTO LAWEH
KECAMATAN X KOTO KABUPATEN TANAH DATAR
PROVINSI SUMATERA BARAT**

SKRIPSI



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2022**

ANALISIS EFISIENSI EKONOMI USAHATANI BAWANG MERAH (*Allium ascalonicum L.*) DI NAGARI KOTO LAWEH KECAMATAN X KOTO KABUPATEN TANAH DATAR PROVINSI SUMATERA BARAT

ABSTRAK

Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang berarti negara yang mengandalkan hasil dari sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian maupun sebagai penopang pembangunan. Menurut Direktorat Bina Produksi (Hortikultura, 2000:61) Bawang merah merupakan salah satu komoditas hortikultura penting di Indonesia yang dikonsumsi oleh sebagian penduduk tanpa memperhatikan tingkat sosial masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi produksi usahatani bawang merah di Nagari Koto Laweh, Kecamatan X Koto (2) Menentukan tingkat efisiensi ekonomis penggunaan faktor – faktor produksi pada usahatani bawang merah di Nagari Koto Laweh, Kecamatan X Koto. Penelitian ini dilakukan di Nagari Koto Laweh Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja dengan mempertimbangkan bahwa Kecamatan X Koto merupakan sentra produksi bawang merah di Kabupaten Tanah Datar dan Nagari Koto Laweh merupakan daerah yang berpotensi dalam memproduksi bawang merah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan menggunakan analisis fungsi cobb-doughlas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap produksi bawang merah adalah jumlah fungisida dan insektisida. Skala usaha pada usahatani bawang merah pada daerah penelitian berada dalam keadaan *decreasing return to scale*. Petani bawang merah di Nagari Koto Laweh belum mencapai kombinasi yang memberikan efisiensi ekonomi dalam penggunaan faktor – faktor produksi. Optimasi penggunaan faktor produksi yang dapat dilakukan meliputi pupuk urea sebesar 656,47 kg/Ha, pupuk NPK 779,98 kg/Ha, pupuk SP36 sebesar 1984,04 kg/Ha, pupuk kandang sebesar 1705,05 kg/Ha, fungisida sebesar 79,43 kg/Ha, insektisida sebesar 50,01 kg/Ha, trichoderma sebesar 20,64 kg/Ha, PGPR (*Plant Growth Promoting Rhizhobacteria*) sebesar 96,44 kg/Ha dan tenaga kerja sebanyak 308,99 HOK/Ha. Petani disarankan untuk menggunakan fungisida dan insektisida secara tepat sasaran, tepat jenis, tepat waktu pemberian, dan tepat cara penggunaan.

Kata Kunci : Efisiensi Ekonomi, Faktor Produksi dan Bawang Merah.

Economic Efficiency Analysis of Shallot Farming in Nagari Koto Laweh, X Koto Sub-District, Tanah Datar District

Abstract

Indonesia is known as an agricultural country which means a country that rely on the results of the agricultural sector as a source of livelihood as well as a support for development. According to the Directorate of Production Development (Holticulture 2000 : 61) Shallots are one of the important horticultural commodities in Indonesia that are consumed by most of the population regardless of the social level of the community. The objectives of this study are (1) to analyze the factors that influence the production of shallot farming in Nagari Koto Laweh, X Koto District (2) to determine the level of economic efficiency in the use of production factors in shallot farming in Nagari Koto Laweh, X Koto District. . This research was conducted in Nagari Koto Laweh, X Koto District, Tanah Datar Regency. The selection of research locations was carried out intentionally by considering that X Koto District is a red onion production center in Tanah Datar Regency and Nagari Koto Laweh is an area that has the potential to produce shallots. The research method used is a survey method using Cobb-doughlas function analysis. The results of the study indicate that the factors that significantly influence the production of shallots are the amount of fungicides and insecticides. The business scale of shallot farming in the research area is in a decreasing return to scale. Shallot farmers in Nagari Koto Laweh have not yet achieved a combination that provides economic efficiency in the use of production factors. Optimization of the use of production factors that can be done includes urea fertilizer at 656.47 kg/Ha, NPK fertilizer at 779.98 kg/Ha, SP36 fertilizer at 1984.04 kg/Ha, manure 1705.05 kg/Ha, fungicides at 79.43 kg/Ha. Ha, insecticides of 50.01 kg/Ha, trichoderma of 20.64 kg/Ha, PGPR (Plant Growth Promoting Rhizhobacteria) of 96.44 Kg/Ha, and labor as much as 308.99 HOK/Ha. Farmers are advised to use fungicides and insecticides in the right way, the right type, the right time to give, and the right way to use.

Keywords : *Economic Efficiency, Productivity Factors and Shallots*